



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perdagangan komoditi semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang mempermudah proses transaksi. Keberadaan bursa berjangka di Indonesia sebagai tempat diselenggarakannya perdagangan kontrak berjangka komoditi menjadi sesuatu yang penting, hal itu dikarenakan kontrak berjangka merupakan instrumen pasar yang umum di berbagai negara maju dan berkembang.

Menurut Milman (2008), “Bursa berjangka adalah tempat atau fasilitas jual-beli kontrak atas sejumlah komoditi atau instrumen keuangan dengan harga tertentu yang penyerahan barangnya disepakati akan dilakukan pada saat yang akan datang.” Sebagaimana didefinisikan oleh BAPPEBTI dalam artikel “Sekilas Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi”, kontrak berjangka merupakan kontrak yang waktu penyerahan telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam kontrak berjangka yang dinegosiasikan hanya harganya saja. Kontrak itu dibuat antara pihak-pihak yang saling tidak tahu lawan transaksinya. Kontrak bersifat mengikat pada saat terjadinya kesepakatan antara pembeli dan penjual meskipun mereka saling tidak tahu lawan transaksinya.

Pada awal abad ke 18 di Chicago, Amerika, perdagangan berjangka modern dimulai. Midwest yang merupakan pusat pertanian dan peternakan, biasanya menghasilkan hasil panen yang tidak stabil.

Kurangnya persediaan dapat mengakibatkan fluktuasi harga di pasar dan hal tersebut menjadi awal terbentuknya pasar komoditas yang menjual hasil agrobisnis tersebut dengan harga yang lebih baik. Untuk menjaga harga tetap stabil (tidak turun) maka dikenalkan kontrak serah (*forward contract*) untuk melindungi risiko tersebut. Pada saat itu *forward contract* masih berbentuk sangat sederhana, yakni antara dua pihak yang saling tahu lawan transaksinya dan diperdagangkan di luar bursa. Namun demikian, banyak *forward contract* yang tidak dipatuhi baik oleh pihak pembeli maupun pihak penjual. Misalnya, apabila seorang pembeli kontrak serah jagung yang telah berjanji untuk membeli jagung pada suatu waktu yang disepakati di masa mendatang namun pada saat waktu penyerahan tiba ternyata harga jagung lebih rendah dari harga kontrak maka si pembeli mengingkari kontrak tersebut demikian pula sebaliknya. (Santos, Joseph. 2002)

*Forward contract* inilah yang kemudian berkembang menjadi kontrak berjangka *futures contract*. *Futures contract* dalam dunia keuangan merupakan suatu kontrak standar yang diperdagangkan pada bursa berjangka, untuk membeli ataupun menjual aset acuan dari instrumen keuangan pada suatu tanggal di masa akan datang dengan harga tertentu. *Futures contract* merupakan komitmen untuk tetap menyerahkan atau menerima sejumlah komoditi tertentu dengan kualitas yang telah disepakati sebelum jatuh tempo dan harga dibentuk melalui lelang terbuka terus-menerus di bursa berjangka. Salah satu instrumen yang diperdagangkan adalah emas, yang merupakan salah satu komoditi unggulan dalam kontrak ini.

Misalnya disimulasikan dalam suatu perdagangan *future* harga emas akan naik, harga kontrak berjangka saat ini untuk penyerahan dalam tiga bulan adalah Rp 40.000 per ons, dan mengambil posisi beli/*buy* 5 lot kontrak emas (dimisalkan 1 lot kontrak emas menyatakan 100 ons emas). Nilai kontraknya pada saat awal adalah  $\text{Rp } 40.000 \times 100 \text{ ons} \times 5 \text{ kontrak} = \text{Rp } 20.000.000$ . Analisisnya ternyata terbukti, di mana pada waktu jatuh tempo kontrak, harga pasar emas adalah Rp 42.000 per ons (harga mengalami kenaikan). Dengan demikian, di akhir kontrak pembeli menerima penyerahan 500 ons emas pada harga Rp 40.000 dan segera menjual emas pada harga pasar Rp 42.000 per ons. Keuntungannya adalah Rp 2.000 per ons atau total keuntungan adalah  $\text{Rp } 2.000 \times 500 \text{ ons} = \text{Rp } 1.000.000$

Menurut BAPPEBTI dalam artikel “Sekilas Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi”, pasar berjangka merupakan pasar yang harganya tergantung oleh komoditi yang kontraknya diperjualbelikan di bursa. Pasar Berjangka memperjualbelikan kontrak-kontrak yang berhubungan dengan komoditi, meliputi minyak, gas alam, emas, perak, logam, ternak, daging, unggas, biji-bijian, padi, jagung, gula, dan produk lainnya yang mengalami perubahan nilai. Pasar berjangka merupakan bagian dari pasar derivatif yang digunakan oleh berbagai pihak untuk mengelola resiko. Pasar berjangka di Indonesia perkembangannya termasuk lambat. Berbagai kendala yang dihadapi adalah sedikitnya pihak yang berminat jadi promotor, dan timbulnya kesan bahwa perdagangan berjangka sama dengan judi serta masalah persaingan dan perselisihan antara pemerintah dengan pialang tidak resmi.

Sedangkan untuk bursa berjangka, di Indonesia terdapat dua bursa berjangka yaitu PT Bursa Berjangka Indonesia (BBJ) dan PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). BBJ secara resmi didirikan pada tanggal 19 Agustus 1999 di Jakarta, BBJ memperoleh izin operasi pada tanggal 21 November 2000 dan mulai melakukan perdagangan pertamanya pada tanggal 15 Desember 2000. Fungsi utama BBJ adalah menyediakan fasilitas bagi para anggotanya untuk bertransaksi kontrak berjangka berdasarkan harga yang ditentukan. Transaksi dilakukan melalui interaksi yang efisien berdasarkan permintaan dan penawaran dalam sistem perdagangan elektronik. Bursa yang kedua, PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) adalah sebuah perusahaan bursa berjangka komoditi derivatif Indonesia yang telah mendapatkan izin operasi dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) di Jakarta pada tanggal 23 Juni 2009 (Nomor izin:26/BAPPEBTI/KP/6/2009).

PT Platon Niaga Berjangka adalah salah perusahaan kontrak berjangka di Indonesia, memiliki beberapa cabang dan merupakan yang kedua terbesar di Jawa Timur. Penulis berkesempatan untuk menjalani kerja magang di sana, dan penulis berpikir bahwa ini akan menjadi kesempatan baik mengingat belum banyak orang yang mempelajari kontrak berjangka di Indonesia jika dibandingkan saham.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud kerja magang ini adalah untuk mempelajari tatacara dan permasalahan investasi *futures* di Indonesia dalam menunjang kelangsungan perusahaan PT Platon Niaga Berjangka. Tujuan dari kerja magang adalah :

- a. Untuk mempelajari mekanisme investasi emas berjangka di Indonesia.
- b. Untuk mempelajari tatacara bekerja dan nilai-nilai dalam perusahaan.
- c. Untuk memperoleh kesempatan menerapkan teori yang sudah dipelajari di mata kuliah sebelumnya.
- d. Untuk memberikan solusi bagi perusahaan sesuai dengan pemahaman teori penulis.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan magang adalah 4 Juli 2014 sampai dengan 4 September 2014. Sebagian besar digunakan untuk mempelajari *forex trading* dan analisis pergerakan harga komoditi. Jam kerja dimulai dari jam 09.00 sampai jam 17.00. Waktu istirahat tidak ditentukan, dan *overtime* diijinkan jika diperlukan. Hari kerja adalah Senin-Jumat dikarenakan Sabtu dan Minggu bursa tutup. Kegiatan Magang bertempat di Jalan Semeru no 47, Malang, Jawa Timur. Penulis ditempatkan di divisi finansial sebagai *freelance staff-financial consultant*. Selama kerja magang, penulis disupervisi secara terus menerus oleh *associate manager* mengenai *trading*. Penulis berkesempatan untuk memberi analisa pada *real account* dan apabila analisa tersebut diterima, maka dapat diterapkan/dijalankan.